

THE USE OF LEARNING METHODS AT TALAGO BIRU INDONESIAN PENCAK SILAT COLLEGE AGAM REGENCY BRANCH

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 3, September 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v2i3.106337

Romi^{1,2}, Jamaris Jamna¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²plsromi@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high achievement achieved by the participants of the martial arts training at Talago Biru Indonesian Pencak Silat College Agam Regency Branch in every championship event or festival that he participated in. This can be seen from the achievements of the Pencak Silat training participants who competed both at the city, provincial and national levels. Researchers suspect that the cause of the high achievement achieved by the participants of the martial arts training at Talago Biru Indonesian Pencak Silat College Agam Regency Branch was due to the use of effective and efficient learning methods from the trainer. This study aims to describe the process of using instructional methods by trainers in the training activities of Pencak Silat in Talago Biru Indonesian Pencak Silat Education Agam District Branch which is generally seen from several aspects, namely: 1) training objectives, 2) training materials, 3) the ability of trainers and 4) resources and facilities available. The approach used in this study uses quantitative descriptive techniques. The population was 69 people and samples were taken by 52 Pencak Silat training participants using a sampling technique that is stratified random sampling. Data collection techniques using a questionnaire distributed to all research samples. The data analysis technique used is the percentage formula. The results of this study indicate that based on aspects in the use of learning methods in martial arts training as a whole looks very good. This is evidenced by the large number of Pencak Silat training participants who provide alternative answers and responses "agree" and "strongly agree" on each of these aspects. Based on the results of this study, it is expected that the trainer can maintain the use of learning methods in every training conducted.

Keywords: Learning Methods, Training, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat adalah seni bela diri yang digunakan untuk melindungi diri dari berbagai hal yang dapat mengancam diri. Pencak silat menurut Sucipto (2007) merupakan seni bela diri Indonesia yang digunakan untuk membela, mempertahankan eksistensi, dan integritasnya dari segala macam ancaman yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Kriswanto (2015) mengemukakan bahwa pencak silat adalah suatu sistem bela diri yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sehingga perlu adanya kegiatan pembinaan, pelestarian dan pengembangan.

Pencak silat pada mulanya dikembangkan secara lisan dan disebarakan dari mulut ke mulut. Pencak silat diajarkan secara langsung oleh guru kepada murid, sehingga hal ini mengakibatkan catatan tertulis mengenai perkembangan pencak silat di Indonesia sulit ditemukan (Saputra, 2018). Perkembangan pencak silat dikisahkan melalui legenda secara beragam dari daerah ke daerah lainnya. Pencak silat dalam legenda Minangkabau disebut sebagai *silek* yang dikembangkan oleh Datuak Suri Diraja dari Pariangan Tanah Datar pada abad ke-11 di kaki Gunung Marapi. Selanjutnya *silek* dikembangkan dan dilestarikan oleh para perantau Minangkabau ke seluruh wilayah Asia Tenggara (Saputra, 2018). Secara historis perkembangan pencak silat di Nusantara pada abad ke-14 yang disebarakan oleh kelompok penyebar agama di Nusantara. Pencak silat pada saat itu bagian dari

kegiatan latihan spritual dan diajarkan secara bersama dengan pelajaran agama di *surau* atau pesantren (Sarjiyanto, 2017).

Pencak silat di Indonesia mengalami perkembangan dengan pesat sehingga kemudian memunculkan berbagai padepokan atau perguruan yang menyebar ke penjuru Indonesia. Kemudian pada tanggal 18 Mei 1948 pencak silat mendirikan lembaga sendiri yang dinamakan Ikatan Pencak Silat Indonesia atau yang disingkat IPSI. IPSI merupakan suatu wadah yang berguna untuk merangkul seluruh kegiatan pencak silat yang berkembang dan dilestarikan di seluruh Indonesia. Salah satu perguruan yang tergabung kedalam anggota IPSI adalah Perguruan Pencak Silat (PPS) Talago Biru Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 April 2019 mengenai profil lembaga diperoleh informasi bahwa Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia didirikan oleh Afrizal Chan Sutan Rajo Mudo. Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pelestarian seni bela diri Minangkabau (khususnya *Silek* aliran *Taralak*) yang berdiri pada 14 April 1987 di Kota Bukittinggi. *Silek Taralak* merupakan *Silek* yang termasuk dalam salah satu lahiran *Silek Tuo Minangkabau*. Silat aliran ini terkenal dengan silat yang keras, silat ini anti tesis dari *Silek Tuo* yang menyatakan bahwa "*satiok tangkok ado palapehnyo*", yang berarti setiap kunci ada cara untuk melepaskannya, sementara dalam *silek taralak* kunci itu diibaratkan dengan istilah *sakali pancuang putuih*, yang artinya setiap kunci tersebut haruslah mampu melumpuhkan lawan dalam sekejap.

Tujuan dibentuknya Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART organisasi yaitu untuk melestarikan dan mengembangkan silat tradisional Minangkabau (khususnya aliran *taralak*) serta menempa generasi muda untuk menjadi pendekar bangsa yang berjiwa kesatria dan bertawa kepada Allah (Tuhan yang Maha Esa). Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia juga bertujuan untuk menjadi wadah bagi para pendekar yang disiplin, kuat lahir batin, pemberani, bijaksana dan sopan santun, berbudi pekerti luhur dan kasih sayang serta bertaqwa kepada Allah (Tuhan yang Maha Esa). Hal ini sesuai dengan falsafah PPS Talago Biru Indonesia yaitu *Luruhih, Bana, Saba, Lillah* yang berarti keteguhan di jalan yang lurus untuk selalu menegakkan kebenaran dan bersabar dengan segala apa yang terjadi, serta mendasarkan semua niat, pikiran dan tindakan karena dan berharap keridhoan Allah SWT.

Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat di tahun-tahun awal berdirinya. Setelah terdaftar dan bergabung dengan IPSI Kota Bukittinggi pada tanggal 4 April 1987, PPS Talago Biru Indonesia langsung mengambil kesempatan untuk memperkenalkan *Silek Taralak* sekaligus Perguruan itu sendiri kepada masyarakat umum. PPS Talago Biru Indonesia memperkenalkan aliran silatnya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti festival silat dan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh IPSI. Salah satu kegiatan yang diikuti PPS Talago Biru Indonesia adalah ikut berpartisipasi dalam Festival Silat Tradisi Galanggang Silih Baganti yang ke IX di Kota Padang pada bulan Januari 1991. Pada saat itu PPS Talago Biru tampil mewakili Kontingen Kota Bukittinggi dan berhasil meraih Juara Umum.

Sistem pengajaran Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia difokuskan untuk mencetak atlet-atlet yang berprestasi. Tujuannya adalah untuk menaikkan nama Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia itu sendiri, dengan semakin dikenalnya Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia maka secara otomatis *Silek Taralak* yang dibawakannya pun mulai disukai oleh masyarakat (Marzuqi Dkk, 2018). Pada saat itu, sistem kenaikan tingkat dari Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia berlangsung sangat ketat dan eksklusif. Setiap pesilat diwajibkan untuk melaksanakan tes kenaikan tingkat perorangan, sehingga setiap pesilat yang naik ketingkat yang lebih tinggi adalah pesilat yang benar-benar memiliki kemampuan dan benar-benar pantas untuk menyanggah gelar tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai profil lembaga Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia dijelaskan bahwa sebagai salah satu lembaga yang tergabung dalam IPSI, maka Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia tentunya harus memiliki bentuk dan struktur organisasi yang jelas. Beberapa perubahan yang dialami ketika menjadi sasaran tradisional kebetuk perguruan adalah dengan adanya sistem pembelajaran yang jelas dan terstruktur dengan standar baku dari IPSI.

Selain itu, perubahan dalam tata cara penerimaan pun berubah dari yang mulanya tradisional menjadi lebih modern.

Pada mulanya, seseorang yang ingin belajar silat haruslah diantarkan oleh mamaknya (paman) dengan membawa syarat-syaratnya secara lengkap didalam sebuah *carano* yang dihadapkan langsung kepada gurunya. *Carano* merupakan benda berbentuk dulang berkaki kuning yang didalamnya terdapat daun sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau. Setelah Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia menjadi perguruan, tata cara penerimaan murid menjadi lebih praktis, cukup dengan mengisi formulir pendaftaran dengan tanda tangan orang tua/wali, calon murid bisa langsung diterima menjadi anggota perguruan.

Hasil wawancara dengan salah satu pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia tanggal 8 April 2019 diperoleh informasi bahwa sekarang ini Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia telah mengembangkan perguruannya dengan memperbanyak sasaran atau tempat latihannya baik dalam maupun luar Provinsi Sumatera Barat. Diantara dari sasaran Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, dan Kota Padang, sedangkan yang berada di luar Provinsi Sumatera Barat adalah Provinsi Sumatera Utara di Kota Medan, Provinsi Sumatera Selatan di Kota Palembang, Provinsi Kepulauan Riau di Kota Batam, Provinsi Jambi, dan Provinsi Lampung.

Dikutip dari surat kabar daring Sumbarpost (2017) diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 menyebutkan bahwa Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia bahkan mulai mendunia. Hal ini dikarenakan perguruan bela diri asli Minangkabau ini diminati oleh berbagai bangsa di belahan bumi ini, seperti Mesir dan Afrika. Afrizal Can sebagai pendiri sekaligus Guru Tuo dari PPS Talago Biru Indonesia mengungkapkan rasa syukur atas eksistensi perguruan yang kian hari kian memberi kontribusi positif terhadap pembangunan pemuda Minangkabau dan manusia Indonesia seutuhnya.

Kabupaten Agam merupakan salah satu cabang Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia yang berdiri sejak tahun 04 April 1987. Tempat sasaran latihan Pencak Silat Talago Biru Indonesia di Kabupaten Agama terletak di beberapa wilayah sasaran yaitu di Kenagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya, Kenagarian Lawang Tigo Balai Kecamatan Matua, Kenagarian Guguak Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto, dan Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. Sampai sekarang terdapat peserta yang mengikuti pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam berjumlah 69 peserta pelatihan yang terdiri dari 4 tingkatan atau sabuk. Adapun peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Daftar Peserta Pelatihan Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam Tahun 2019

No	Sabuk	Jumlah
1	Putih Polos	20
2	Kuning Polos	30
3	Merah Polos	10
4	Merah Strip Putih Satu	9
Jumlah		69

Sumber: Dokumentasi PPS Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam

Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam tanggal 06 April 2019, diperoleh informasi bahwa proses pelatihan pencak silat berlangsung dengan baik, dilihat dari cara belajar peserta pelatihan yang aktif dan memperhatikan pelatih saat memberikan materi latihan. Pada proses pelatihan berlangsung perhatian peserta pelatihan sangat kondusif dilihat dari peserta yang selalu memperhatikan dan melakukan arahan yang diberikan oleh pelatih. Pada saat memberikan materi pelatihan, peserta terlihat aktif dilihat dari banyaknya peserta yang giat berlatih sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dilihat dari ketekunan dan keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan, bekerja sama dengan sesamanya dan menjalin

hubungan emosional yang baik. Peserta tidak hanya menuntut ilmu kepada pelatih saja melainkan juga kepada sesamanya. Hasil belajar peserta pelatihan memuaskan dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta dari berbagai ajang perlombaan yang diikuti.

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah seorang peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agama tanggal pada 8 April 2019, diperoleh informasi bahwa alasan peserta silat mengikuti pelatihan *silek* di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agama ialah dikarenakan pelatih menggunakan metode pelatihan yang beragam pada saat pelatihan berlangsung. Sehingga tujuan dari materi pelatihan silat dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Materi pelatihan diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta. Peserta menjadikan pelatih sebagai teladan dalam mempraktikkan semua pelajaran yang diberikan oleh pelatih. Selain itu, pelatih juga menerapkan sistem persaudaraan dan kekeluargaan yang membuat ketertarikan tersendiri bagi peserta dalam mengikuti program. Pertengkaran tidak akan terjadi antar masing-masing peserta karena ditanamkan budaya saling segan-menyegani antar masing-masing anggota. Sikap yang baik ditunjukkan oleh pelatih dengan cara menegur apa yang seharusnya ditegur dan juga mengajarkan sopan santun kepada seluruh peserta pelatihan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pelatihan adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat oleh pelatih pada saat memberikan pelatihan pencak silat memberikan dampak positif bagi keberhasilan peserta pelatihan dalam mengikuti suatu pelatihan. Metode mempermudah proses kegiatan pelatihan pencak silat. Untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal, Djamarah (2010) mengemukakan pelatih harus menggunakan metode belajar yang tepat yang dapat menarik minat peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Adanya metode belajar yang tepat pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk suasana pelatihan yang aktif dan menyenangkan bagi peserta pelatihan sehingga memberikan hasil belajar yang maksimal.

Berbagai prestasi diperoleh oleh peserta pelatihan pencak silat Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia cabang Agama dalam kejuaraan-kejuaraan maupun festival-festival yang ada. Tidak hanya berlaga di tingkat kota dan provinsi, peserta pelatihan pencak silat juga berlaga pada tingkat nasional. Prestasi yang diraih oleh peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agama ialah sebagai berikut.

Tabel 2.
Data Prestasi Peserta Pelatihan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agama

No.	Prestasi	Tingkat	Tahun	Ajang
1	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2015	GSB Sumbar
2	Juara 3 Beregu Tradisi Putra	Provinsi	2015	GSB Sumbar
3	Juara 1 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2016	Festival Silek Internasional
4	Juara 2 Beregu Tradisi Putra	Provinsi	2016	Festival Silek Internasional
5	Juara 3 Beregu Tradisi Putra	Kabupaten	2017	GSB Kabupaten Agama
6	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2017	Festival Silek Tradisional
7	Juara 1 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2018	Silek Art Festival
8	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putri	Provinsi	2018	Festival Silek Internasional
9	Juara 2 Berpasangan Tradisi Putri	Provinsi	2018	Silek Art Festival
10	Juara 1 Berpasangan Tradisi Putra	Provinsi	2019	Sawah Lunto Babega.

Sumber data: Dokumentasi PPS Talago Biru Cabang Kabupaten Agama

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pelatih berpengaruh kepada peningkatan prestasi peserta pelatihan. Penggunaan metode pembelajaran pada

dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk suasana pelatihan yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat menimbulkan hasil belajar yang maksimal dari peserta pelatihan. Oleh karena itu, pelatih perlu memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pelatihan.

Metode pembelajaran yang menarik memudah proses penerimaan dan membuat pelatihan tidak membosankan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat belajar peserta pelatihan yang akan berdampak pada hasil belajar yang diterima. Metode sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan keefektifannya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Selanjutnya, Sumiati & Asra (2013) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, kondisi peserta, sumber dan fasilitas yang tersedia, situasi kondisi belajar mengajar, dan waktu yang tersedia agar dapat memudahkan peserta dalam proses belajar yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan belajar peserta pelatihan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan pelatihan akan mempermudah peserta pelatihan dalam proses penerimaan dan pemahaman materi pelatihan secara baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi pelatihan akan memberikan dampak yang positif bagi peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Agam. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam”.

METODE

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam yang berjumlah sebanyak 69 peserta. Jenis data dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam yang ditinjau dari aspek tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, sumber dan fasilitas yang tersedia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel apabila populasi bersifat heterogen yaitu terdiri dari berbagai tingkatan (Arikunto, 2013). Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 52 orang yang diambil dari 75% dari jumlah populasi. Data bersumber langsung dari peserta yang mengikuti pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan alat pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan persentase dengan rumus:

$$: \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Arikunto, 2013)

terangan
: persentase
jumlah frekuensi
: populasi

Hasil persentase menurut Arikunto (2014) diberikan penafsiran atau dikategorikan derajat pencapaian sebagai berikut:

Sangat baik	= 81 – 100%	Tidak Baik	= 31 – 50%
Baik	= 51 – 80 %	Sangat Tidak Baik	= 0 – 30%

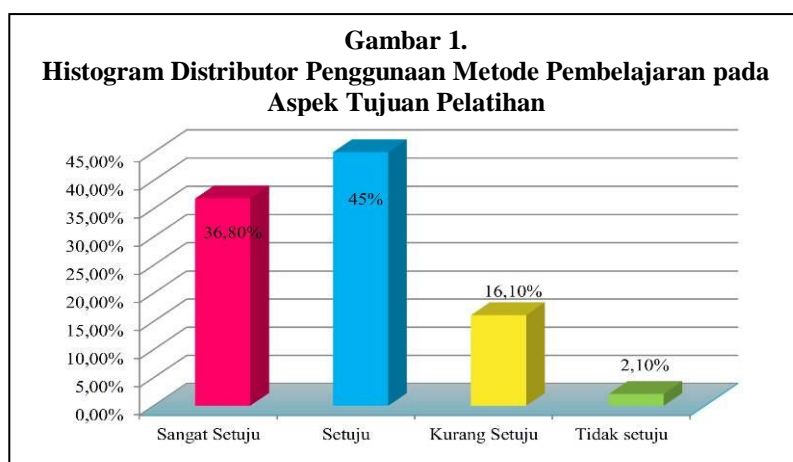
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk melihat gambaran penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Telah dilakukan penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut.

Gambaran Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Tujuan Pelatihan

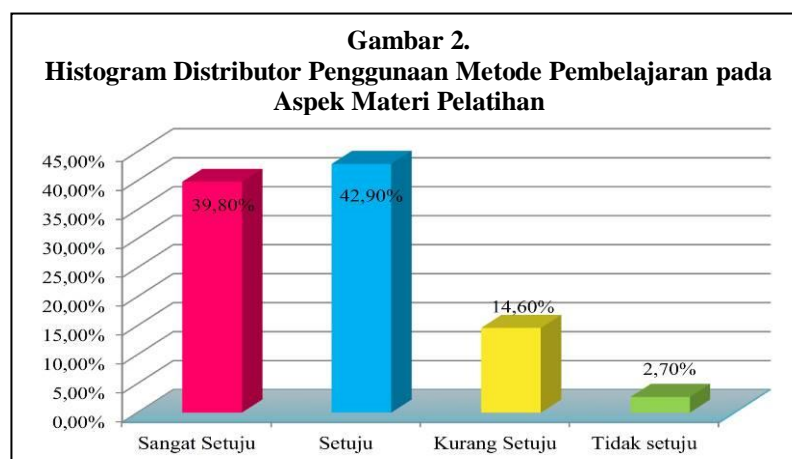
Data mengenai penggunaan metode pembelajaran pada aspek tujuan pelatihan di ungkapkan melalui pernyataan dengan indikator yaitu sebagai berikut: 1) peningkatan ranah kognitif, 2) peningkatan ranah psikomotor, dan 3) peningkatan ranah afektif. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Gambar 1 berikut.



Hasil dari gambar 1 menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam pada aspek tujuan pelatihan dikategorikan sangat baik, hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 36,80%, setuju sebanyak 45%, kurang setuju sebanyak 16,10%, dan tidak setuju sebanyak 2,10%.

Gambaran Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Materi Pelatihan

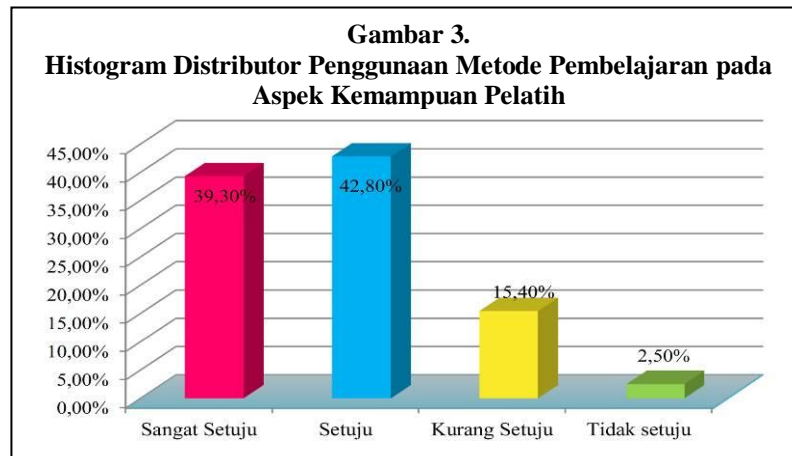
Data mengenai penggunaan metode pembelajaran pada aspek materi pelatihan di ungkapkan melalui pernyataan dengan indikator yaitu sebagai berikut: 1) isi, 2) sifat, dan 3) keluasan materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Hasil dari gambar 2 menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam pada aspek materi pelatihan dikategorikan sangat baik, hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 39,80%, setuju sebanyak 42,90%, kurang setuju sebanyak 14,60%, dan tidak setuju sebanyak 2,70%.

Gambaran Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Kemampuan Pelatih

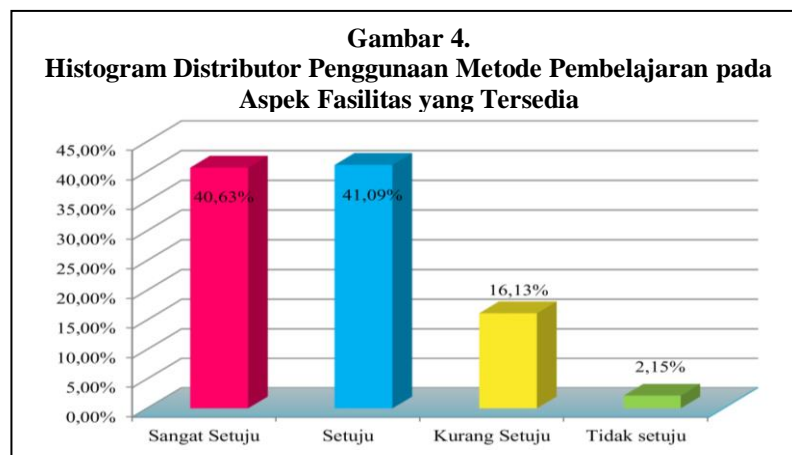
Data mengenai penggunaan metode pembelajaran pada aspek kemampuan pelatih di ungkapkan melalui pernyataan dengan indikator yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan 2) kemampuan komunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Hasil dari Gambar 3 menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam pada aspek kemampuan pelatih dikategorikan sangat baik, hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 39,30%, setuju sebanyak 42,80%, kurang setuju sebanyak 15,40%, dan tidak setuju sebanyak 2,50%.

Gambaran Penggunaan Metode Pembelajaran pada Aspek Sumber dan Fasilitas yang Tersedia

Data mengenai penggunaan metode pembelajaran pada aspek sumber dan fasilitas yang tersedia diungkapkan melalui pernyataan dengan indikator yaitu sebagai berikut: 1) sumber belajar, 2) alat belajar, dan 3) lingkungan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Hasil dari Gambar 4 menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam pada aspek fasilitas yang tersedia dikategorikan sangat baik, hal ini terlihat dari persentase responden yang memilih alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 40,63%, setuju sebanyak 41,09%, kurang setuju sebanyak 16,13%, dan tidak setuju sebanyak 2,15%.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana hasil dari penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam yang sudah dikemukakan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara satu persatu mengenai penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1) aspek tujuan pelatihan; 2) aspek materi pelatihan; 3) aspek kemampuan pelatih dan; 4) aspek sumber dan fasilitas yang tersedia.

Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari Aspek Tujuan Pelatihan

Penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek tujuan pelatihan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didasarkan kepada temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan pada tabel 5 dan gambar 2. Pada hasil pengolahan data tersebut peserta pelatihan memberikan alternatif jawaban setuju (S) sebanyak 45% dan pada alternatif jawab sangat setuju (SS) sebanyak 36,8%.

Penggunaan metode pembelajaran pada aspek tujuan pelatihan memiliki beberapa indikator yaitu tujuan pelatihan untuk meningkatkan ranah kognitif, tujuan pelatihan untuk meningkatkan ranah psikomotor dan tujuan pelatihan untuk meningkatkan ranah afektif. Indikator-indikator pada aspek tujuan pelatihan tersebut diuraikan ke dalam beberapa butir pernyataan yang dituangkan ke dalam item pernyataan. Indikator dalam tujuan pelatihan ini sejalan dengan pendapat Sumiati & Asra (2013) bahwa penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai pada pelatihan tersebut. Tujuan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dari peserta pelatihan.

Penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kognitif peserta pelatihan, akan berbeda dengan penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan ranah psikomotor peserta pelatihan. apabila tujuan pelatihan berkaitan dengan peningkatan ranah kognitif peserta pelatihan, pelatih dapat menggunakan metode ceramah atau metode diskusi, sedangkan apabila tujuan pelatihan berkaitan dengan peningkatan ranah psikomotor peserta pelatihan, maka metode yang dapat digunakan pelatih adalah metode demonstrasi atau metode latihan.

Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan belajar peserta pelatihan, oleh karenanya tujuan pelatihan harus ditentukan atau dirumuskan terlebih dahulu sebelum menentukan atau menetapkan metode yang akan dipakai. Tujuan akan memberikan pedoman kepada penyelenggara maupun pelatih untuk mengarahkan kegiatan pelatihan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tanpa adanya tujuan menurut Djamarah (2010) merupakan suatu kegiatan yang sia-sia. Kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya tujuan yang jelas dari kegiatan itu diadakan, sehingga menyebabkan tidak tercapainya hasil pelatihan yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu pelatihan perlu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pelatihan tersebut. Tanpa adanya penyesuaian tersebut, kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga hasil belajar dari peserta pelatihan tidak akan dicapai dengan optimal. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada proses pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Hal tersebut dikarenakan pelatih menggunakan metode pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan pelatihan itu diadakan yaitu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan dari peserta pelatihan.

Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari Aspek Materi Pelatihan

Penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek materi pelatihan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didasarkan kepada temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan pada tabel 6 dan gambar 3. Pada hasil pengolahan data tersebut peserta pelatihan memberikan alternatif jawaban setuju (S) sebanyak 42,9% dan pada alternatif jawab sangat setuju (SS) sebanyak 39,8%.

Penggunaan metode pembelajaran pada aspek materi pelatihan memiliki beberapa indikator yaitu materi pelatihan ditinjau dari isi, sifat dan keluasan materi pelatihan. Indikator-indikator pada aspek materi pelatihan tersebut diuraikan ke dalam beberapa butir pernyataan yang dituangkan ke dalam item pernyataan. Indikator dalam aspek materi pelatihan ini sejalan dengan pendapat Sumiati & Asra (2013) bahwa penggunaan metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik materi pelatihan yang akan diajarkan kepada peserta pelatihan. Berbagai karakteristik materi pelatihan yang perlu dipertimbangkan seperti isi, sifat, dan keluasan materi pelatihan yang akan di ajarkan.

Materi atau bahan pelatihan akan mempengaruhi pelatih dalam mempertimbangkan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam proses pelatihan. Metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mempelajari materi atau bahan ajar khusus menurut Sudjana, (2010) akan berbeda dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari materi umum. Penggunaan metode dari masing-masing materi pelatihan tentu berbeda-beda. Oleh sebab itu, pelatih harus menguasai materi dan memilih metode yang tepat yang dapat mendukung jalannya proses kegiatan pelatihan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pelatih dalam suatu pelatihan perlu disesuaikan dengan materi pelatihan yang akan diajarkan dalam pelatihan tersebut. Tanpa adanya penyesuaian tersebut, kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga hasil belajar dari peserta pelatihan tidak akan dicapai dengan optimal. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada proses pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Hal tersebut dikarenakan pelatih menggunakan metode pembelajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik materi pelatihan yang akan diajarkan yaitu isi, sifat dan keluasan materi pelatihan.

Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari Aspek Kemampuan Pelatih

Penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek kemampuan pelatih dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didasarkan kepada temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan pada tabel 7 dan gambar 4. Pada hasil pengolahan data tersebut peserta pelatihan memberikan alternatif jawaban setuju (S) sebanyak 42,8% dan pada alternatif jawab sangat setuju (SS) sebanyak 39,3%.

Penggunaan metode pembelajaran pada aspek kemampuan pelatih memiliki beberapa indikator yaitu kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi. Indikator-indikator pada aspek kemampuan pelatih tersebut diuraikan ke dalam beberapa butir pernyataan yang dituangkan ke dalam item pernyataan. Indikator dalam tujuan pelatihan ini sejalan dengan pendapat Sumiati & Asra (2013) bahwa penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan pelatih dalam penguasaan metode pembelajaran. Kemampuan pelatih yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan ialah kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi.

Tidak semua pelatih mampu dan cocok untuk menggunakan semua metode yang ada, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan bawaan seorang pelatih. Oleh karena itu pelatih yang baik harus mampu mengukur dirinya untuk menggunakan sebuah metode. Pelatih yang terampil dan suka berbicara akan lebih mudah menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan pelatih yang kurang suka berbicara. Oleh karena setiap pelatih memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda,

maka setiap pelatih dituntut untuk mampu menguasai semua jenis metode pembelajaran yang ada (Solfema, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu pelatihan perlu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pelatih. Tanpa adanya penyesuaian tersebut, kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga hasil belajar dari peserta pelatihan tidak akan dicapai dengan optimal. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada proses pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Hal tersebut dikarenakan pelatih menggunakan metode pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yaitu dengan memperhatikan kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi.

Penggunaan Metode Pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari Aspek Sumber dan Fasilitas yang Tersedia

Penggunaan metode pembelajaran oleh pelatih di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didasarkan kepada temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan pada tabel 8 dan gambar 5. Pada hasil pengolahan data tersebut peserta pelatihan memberikan alternatif jawaban setuju (S) sebanyak 41,09% dan pada alternatif jawab sangat setuju (SS) sebanyak 40,63%.

Penggunaan metode pembelajaran pada aspek aspek sumber dan fasilitas yang tersedia memiliki beberapa indikator yaitu ditinjau dari sumber belajar, alat belajar, dan lingkungan belajar. Indikator-indikator pada aspek materi pelatihan tersebut diuraikan ke dalam beberapa butir pernyataan yang dituangkan ke dalam item pernyataan. Indikator dalam aspek sumber dan fasilitas yang tersedia ini sejalan dengan pendapat Sumiati & Asra (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran harus mempertimbangkan sumber dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pelatihan.

Setiap lembaga pelatihan memiliki sumber dan fasilitas belajar yang beragam. Lembaga pelatihan yang memiliki sumber dan fasilitas belajarnya yang lengkap menurut Sumiati & Asra (2013) akan memudahkan pelatih dalam memilih metode pembelajaran yang hendak digunakan. Hal ini akan berbeda dengan lembaga yang memiliki keterbatasan dalam sumber dan fasilitas yang tersedia. Tentunya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan keadaan. Sumber dan fasilitas belajar itu dapat berupa bahan ajar atau buku, alat-alat bantu pelatihan, media pelatihan, ruangan belajar, lingkungan belajar dan lain-lainnya yang dapat mempengaruhi jalannya pelatihan

Sumber dan fasilitas yang digunakan oleh pelatih dalam kegiatan pelatihan hendaknya sesuai dengan upaya mengefektifkan kegiatan pelatihan. sumber dan fasilitas belajar harus bervariasi agar dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta pelatihan secara luas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumiati & Asra (2013) bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih menuntut digunakannya sumber dan fasilitas belajar tertentu yang cocok dan menunjang efektifnya kegiatan pelatihan. Sumber belajar ini termasuk ke dalam lingkungan belajar yang mampu meningkatkan keefektifan kegiatan pelatihan

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pelatih dalam suatu pelatihan perlu disesuaikan dengan sumber dan fasilitas yang tersedia pada lembaga pelatihan tersebut. Tanpa adanya penyesuaian tersebut, penggunaan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga akan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta pelatihan. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada proses pelatihan pencak silat di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam. Hal tersebut dikarenakan pelatih menggunakan metode pembelajaran yang baik yang sesuai dengan sumber dan fasilitas yang tersedia yang ditinjau dari sumber belajar, alat belajar, dan lingkungan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dapat dilihat dari hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek tujuan pelatihan dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil temuan penelitian bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pelatihan dalam meningkatkan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan. Seperti yang terlihat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa persentase tertinggi diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek tujuan pelatihan sangat baik; 2) Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek materi pelatihan dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil temuan penelitian bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelatihan yaitu isi, sifat dan keluasan materi pelatihan. Seperti yang terlihat pada gambar 2 yang menunjukkan bahwa persentase tertinggi diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek materi pelatihan sangat baik; 3) Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek kemampuan pelatih dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil temuan penelitian bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh pelatih yaitu kemampuan memanfaatkan alat/media pelatihan, dan kemampuan komunikasi. Seperti yang terlihat pada gambar 3 yang menunjukkan bahwa persentase tertinggi diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek kemampuan pelatih sangat baik; 4) Penggunaan metode pembelajaran di Perguruan Pencak Silat Talago Biru Cabang Kabupaten Agam dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil temuan penelitian bahwa pelatih dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia oleh lembaga dengan melihat sumber belajar, alat belajar, dan lingkungan belajar. Seperti yang terlihat pada gambar 4 yang menunjukkan bahwa persentase tertinggi diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari aspek sumber dan fasilitas yang tersedia sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pelatih agar dapat meningkatkan dan mempertahankan penggunaan metode pembelajaran pada saat memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan agar terjadinya hasil belajar yang optimal dari peserta pelatihan; 2) Diharapkan kepada pengurus Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Cabang Kabupaten Agam agar dapat memperhatikan dan meningkatkan kompetensi pelatih melalui peningkatan kemampuan yang diberikan; 3) Melihat dari hasil positif yang peneliti temukan dalam penggunaan metode pembelajaran terutama dalam aspek tujuan pelatihan, materi pelatihan, kemampuan pelatih, sumber dan fasilitas yang tersedia, maka diharapkan kepada perguruan pencak silat ataupun lembaga terkait lainnya untuk dapat menerapkan hal yang serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Marzuqi, Ilham, Siti Fatimah, R. B. Y. (2018). Perguruan Silat Tradisional Minangkabau Tahun 1952-2017. *Diakronika.Ppj.Unp.Ac.Id*, 137–151.
- Saputra, V. D. (2018). The Influence of Teaching Style and Motor Ability Level Toward Pencak Silat Learning Results on The Fifth Grade Students of SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang City, 7(2), 100–105.
- Sarjianto. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Gerak Dasar Pencak Silat Sekolah Dasar.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sucipto. (2007). *Pembelajaran Pencak Silat*. Bandung: FPOK Bandung.

- Sudjana, s. (2010). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumbarpost. (2017). PPS Talago Biru Indonesia Mulai Mendunia.
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.